

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Desa Talagakulon Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka mengenai peran keluarga dalam mempertahankan tradisi nyiramkeun pusaka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tradisi nyiramkeun pusaka merupakan agenda tahunan yang selalu dilaksanakan sampai sekarang. Tradisi tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk membersihkan benda pusaka peninggalan kerajaan Talagamanggung. Tradisi nyiramkeun pusaka dilaksanakan pada hari Senin tanggal belasan akhir bulan safar. Penentuan hari tersebut telah disepakati oleh para *sesepuh* sebelumnya dan diteruskan hingga saat ini. Air yang digunakan dalam tradisi nyiramkeun pusaka ini diambil dari tujuh mata air yaitu dari mata air Gunung Bitung, Sangiang, Cicamas, Cikiray, Kagok, Lemahabang, dan Cigowong. Tradisi ini dilaksanakan oleh keluarga keturunan Kerajaan Talagamanggung dan disaksikan bersama oleh masyarakat lainnya untuk memeriahkan acara tersebut sekaligus mengenang sejarah pernah berdirinya Kerajaan Talagamanggung. Keluarga menjadi sarana utama dalam proses sosialisasi untuk mempertahankan tradisi nyiramkeun pusaka khususnya keluarga keturunan kerajaan Talagamanggung yang memiliki garis keturunan dengan tokoh-tokoh sebelumnya. Selain itu, lingkungan sosial menjadi sarana pendukung sosialisasi bagi anak muda yang tidak memiliki garis keturunan dengan tokoh-tokoh Kerajaan Talagamanggung. Anak muda perlu mengetahui mengenai tradisi nyiramkeun pusaka ini, karena pada saat ini diperlukannya sehingga anak muda diharapkan dapat memberikan inovasi serta kreasi untuk menambah nilai serta daya tari tersendiri dari tradisi nyiramkeun pusaka.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mempertahankan tradisi nyiramkeun pusaka terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang

- mendukung dalam mempertahankan tradisi nyiramkeun pusaka yaitu latar belakang keluarga yang memiliki garis keturunan dengan kerajaan Talagamanggung, adanya kesadaran dari individu untuk ikut berpartisipasi dan meramaikan tradisi *nyiramkeun pusaka* sehingga tradisi tersebut tetap eksis dari tahun ke tahun. Selain itu, dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka* didukung oleh lembaga Pendidikan atau sekolah yang melibatkan siswa/i dalam kegiatan tradisi *nyiramkeun pusaka* sehingga mereka mengetahui tradisi yang ada perlu dijaga. Sedangkan faktor penghambat dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka* di era globalisasi ini semakin banyaknya budaya luar yang masuk yang mudah diterima oleh masyarakat yang menyebabkan anak muda lebih tertarik dengan budaya luar dibandingkan kearifan local yang ada. Selain itu, kurangnya sosialisasi yang dari beberapa pihak mengenai tradisi *nyiramkeun pusaka* sehingga masih banyak anak muda diluar keluarga keturunan kerajaan Talagamanggung yang tidak mengetahui keberadaan tradisi *nyiramkeun pusaka*.
3. Upaya yang dilakukan oleh keluarga yaitu dengan melibatkan anak dalam setiap kegiatan tradisi *nyiramkeun pusaka*. Keluarga yang merupakan keturunan kerajaan Talagamanggung secara otomatis harus mengikuti acara tersebut. Selain itu, orang tua yang menjadi cerminan serta contoh untuk anak berusaha untuk selalu menanamkan nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam sehari-hari agar anak mengikiti jejak orangtuanya. Dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka*, orang tua di Desa Talagakulon melakukan tindakan persuasif yaitu melakukan pendekatan dengan tanpa paksaan. Selain itu, orang tua memanfaatkan media sosial sebagai salah satu kounikasi untuk bertukar informasi budaya. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat menarik perhatian anak untuk berpartisipasi serta antusias dengan tradisi *nyiramkeun pusaka*.
  4. Tradisi nyiramkeun pusaka ini memiliki makna tersendiri yang meliputi kebersamaan, kerukunan serta kekompakan. Melalui analisis teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim maka tradisi *nyiramkeun pusaka* termasuk kedalam solidaritas mekanik yang bersifat positif.

## 5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran keluarga dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka* di Desa Talagakulon ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara umum dan sosiologi secara khususnya. Sebagai suatu penelitian yang telah dilaksanakan di lingkungan masyarakat ini memiliki tujuan dan dan implikasi untuk bidang sosial budaya, sosiologi keluarga dan juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Implikasi terhadap Pendidikan sosiologi diharapkan dapat memperkaya kajian dalam kegiatan perkuliahan sosiologi yang berkaitan dengan kebudayaan seperti mata kuliah etnografi, pengantar ilmu sosial, studi masyarakat Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan proses sosialisasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga yang terdapat pada mata kuliah sosiologi keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam proses pembelajaran di SMA mengenai kearifan lokal.

## 5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan selama penelitian berlangsung, peneliti memiliki beberapa rekomendasi kepada pihak terkait mengenai peran keluarga dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka*. Rekomendasi tersebut peneliti tujukan kepada *sesepuh*/budayawan, orang tua, serta untuk peneliti selanjutnya. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi *Kokolot*/Budayawan

Melalui penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada *sesepuh*/budayawan di Desa Talagakulon untuk melakukan sosialisasi kepada anak muda baik yang berasal dari keturunan kerajaan Talagamanggung ataupun bukan keturunan Talagamanggung mengenai tradisi *nyiramkeun pusaka*. Dalam melakukan sosialisasi tersebut, sebisa mungkin *sesepuh*/budayawan menyesuaikan dengan keadaan anak muda zaman sekarang agar mereka tertarik untuk mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka* ini. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara bincang santai dengan anak muda agar mudah diterima dan tidak terlalu formal.

## 2. Bagi Orang Tua

Peneliti merekomendasikan kepada orang tua agar menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *nyiramkeun pusaka*. Orang tua sebisa mungkin lebih memperhatikan kegiatan anak agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya luar. Sosialisasi yang kepada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan *reward* atau *punishment* terhadap anak dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka*. Karena hal kecil yang dilakukan oleh orang tua akan berdampak besar bagi anak. Jika anak sudah terbiasa sejak dini mengenai budaya, maka besar kemungkinan akan tumbuh kesadaran dalam kehidupan anak untuk turut berpartisipasi dalam mempertahankan budaya dan tradisi setempat.

## 3. Bagi Anak

Peneliti merekomendasikan kepada anak muda untuk memilah dan memilih budaya luar serta lebih mencintai kearifan lokal agar tetap terjaga eksistensinya. Selain itu, anak muda diharapkan untuk ikut berpartisipasi atau sekedar ikut meramaikan tradisi *nyiramkeun pusaka*. Karena anak muda menjadi ujung tombak dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka* ini. Generasi muda saat ini dituntut untuk meneruskan tradisi yang menjadi ciri dari suatu masyarakat tertentu. Maka dari itu, anak muda harus mengenal serta mempelajari segala hal yang berkaitan dengan tradisi *nyiramkeun pusaka* agar tidak merubah keasliannya.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan aspek-aspek yang belum diteliti dalam skripsi ini. Penelitian ini berfokus kepada peran keluarga dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka* di Desa Talagakulon, maka peneliti di masa yang akan datang dapat melakukan penelitian yang sama guna menyesuaikan dengan kemajuan zaman atau melakukan penelitian mengenai tradisi *nyiramkeun pusaka* dari perspektif sosiologi agama. Penulis merekomendasikan hal tersebut karena di zaman sekarang, masyarakat memandang bahwa tradisi bertentangan dengan aspek agama.